

Analisis Determinan Return on Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero)

M. Firza Alpi^{1*}, Ilham Ramadhan Nasution²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: ¹m.firzaalpi@umsu.ac.id ²ilhamrn@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio dan Debt To Assets Ratio berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Return On Assets. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio dan Debt To Assets Ratio terhadap variabel dependen Return On Assets. Periode data dalam penelitian ini hanya mencakup data tahun 2008-2017. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis data kuantitatif menggunakan data sekunder dan bersifat empiris. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F dan uji determinasi. Pengelolaan data menggunakan program software SPSS versi 18 for windows. Hasil penelitian dengan uji statistik memperlihatkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Assets, kemudian Debt To Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets. Berdasarkan hasil uji-F variabel Current Ratio, Debt To Assets Ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan secara simultan terhadap Return On Assets

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Growth Income.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis sangat kompetitif dalam era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Dalam melihat kinerja keuangan pada perusahaan biasanya pimpinan perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) dapat menunjukkan keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan pada masa yang akan datang.

Perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba. Jika laba pada perusahaan tersebut tinggi maka dapat dipastikan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjangnya. Salah satu alat ukur perusahaan dalam mengukur kemampuan membayar utangnya yaitu *Current Ratio* (CR).

Selain memperhatikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang, perusahaan juga harus mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR).

Alasan-alasan diatas menjadi dasar bagi penulis untuk mengkaji *Return On Assets* (ROA) pengaruhnya terhadap *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA); pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA); pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. TEORITIS

2.1 Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang paling sering disoroti pada laporan keuangan karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak [1]. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan [2]. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Dari Pengertian ROA menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu nilai pengukuran dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas total aktiva yang digunakan setelah mendanai berbagai pengeluaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan, bahwa besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi; 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih [3]. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) maka diharapkan perusahaan akan dapat lebih mudah dalam mengukur seberapa baik perusahaan tersebut memperoleh laba. ROA menunjukkan laba bagi perusahaan; dengan demikian, laba akhir (EBIT) dibagi dengan aktiva total .

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [4]. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan pada masa yang akan datang.

2.2 Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan. Karena untuk mendapatkan kredit (perbankan) biasanya bank memiliki kriteria berkenaan dengan rasio lancar (CR) dari debiturnya. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dari kesimpulan diatas, rasio lancar dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio Lancar dihitung dengan membandingkan seluruh aktiva lancar (*Current Assets, CA*) dengan seluruh kewajiban segera (*Current Liabilities, CL*)” .

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \quad (2)$$

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid [5]. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Makin besar CR makin baik, artinya semakin besar kemampuan membayar kewajiban segera. Namun jika CR terlalu besar, justru tidak bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak atau terlalu banyak aktiva menganggur (*idle*).

2.3 Debt To Assets Ratio

Debt To Assets Ratio (DAR) sering disebut juga dengan *Debt Ratio* (DR) merupakan salah satu rasio yang terdapat pada rasio solvabilitas. Rasio ini dapat mengindikasikan perbandingan utang perusahaan terhadap total aset perusahaan.

Naik atau turunnya nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) sangat mempengaruhi perusahaan. Karena apabila nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) tinggi artinya pendanaan utang pada perusahaan akan semakin banyak, namun apabila nilainya rendah belum tentu perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasionalnya karena sedikitnya sumber modal yang dimiliki. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR). Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah: 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana; 2) Jumlah dana yang dibutuhkan; 3) Jangka waktu pengembalian dana; 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman; 5) Pertimbangan pajak; 6) Masalah kendali perusahaan; 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham [4]. Rumusan untuk mencari *Debt To Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

Menurut Kasmir (2016, hal. 156) Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya [6].

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi PT. Pos Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t, uji-F dan uji determinasi. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia.

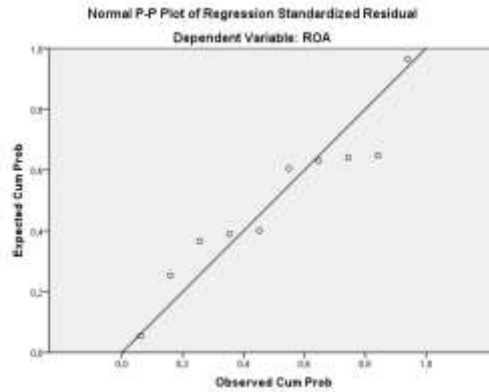
3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model korelasi berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda ini perlu dihindari penyimpangan yang akan terjadi pada asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi

ketentuan dalam model regresi. Yang dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar secara normal.



Gambar 1. Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019

Pada grafik normal P-P Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga perlu dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1. Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

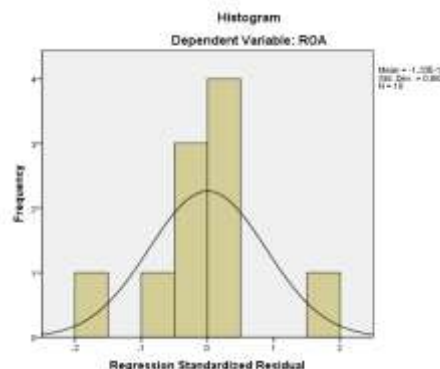
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79032658
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,233
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,738
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,738 dan signifikan pada 0,648. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti dalam hal ini data residual berdistribusi normal. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Dapat juga dilihat dari hasil grafik histogram dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2019

Berdasarkan hasil gambar grafik histogram diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan ataupun miring ke kiri, melainkan berbentuk lengkungan yang menyerupai lonceng.

Dalam uji multikolinearitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,986	1,014
	DAR	,986	1,014

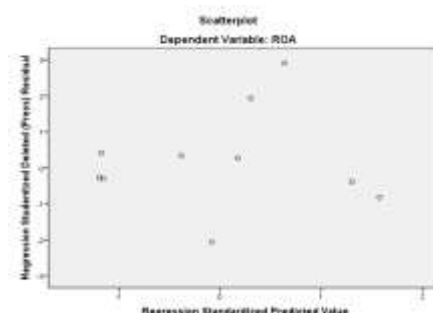
a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan hasil dari uji VIF pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance Current Ratio* (CR) sebesar $0,986 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,014 < 10$ maka nilai *Current Ratio* (CR) dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Nilai *tolerance Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar $0,986 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,068 < 10$ maka nilai *Debt To Assets Ratio* dinyatakan bebas multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan), jika sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dibawah ini terdapat grafik Scatterplot untuk hasil uji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 3. Heterokedastisitas

Dari hasil grafik *Scatterplot* diatas terlihat jelas bahwa titik-titik pada *Scatterplot* tampak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi layak untuk dipakai dalam melihat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Tabel 3. Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,723 ^a	,523	,387	2,03004	2,327

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan hasil tabel ini, nilai Durbin Watson hitung adalah 2,327. Sementara, nilai Durbin Watson tabel dengan jumlah data $n=10$ adalah $dL = 0,879$ dan $dU = 1,320$. Oleh karena nilai Durbin Watson hitung ($d = 2,327$) lebih besar daripada batas atas nilai Durbin Watson tabel ($dU = 1,320$); dan nilai Durbin Watson hitung ($d = 2,327$) lebih besar daripada ($4 - 1,320 = 2,680$), maka kesimpulannya adalah menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini sudah dapat digunakan untuk

melakukan suatu pengujian analisis regresi berganda. Hipotesis yang akan diuji adalah untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4. Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,723 ^a	,523	,387	2,03004	2,327

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil analisis regresi, secara keseluruhannya menunjukkan nilai R sebesar 0,523 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* (Variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,523 \times 100\%$$

$$D = 52,3\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,387 atau sebesar 38,7%. Hal ini menunjukkan sekitar 38,7% variasi nilai *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dapat dijelaskan atau ditentukan oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets* (DAR) sebagai variabel independen atau secara praktisnya dapat dikatakan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 38,7%, sisanya 61,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 2,03004 dimana semakin kecil angka ini maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets* (ROA).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel dependen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F (*F test*) seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji-F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,687	2	15,843	3,844	,075 ^a
Residual	28,847	7	4,121		
Total	60,534	9			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 3,844 dengan tingkat signifikansi $0,075 > 0,05$ sedangkan F_{tabel} sebesar 3,787. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,844 > 3,787$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini disebabkan apabila *Current Ratio* (CR) lebih banyak memanfaatkan utang lancar dibanding dengan aset lancar maka perusahaan akan kesulitan dalam mengelola labanya secara optimal karena laba tersebut digunakan untuk membayar utang dan dapat mengakibatkan ikut berpengaruhnya nilai *Return On Assets* (ROA), dan apabila *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017 menjadi ikut mengalami kenaikan.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat dilihat dari nilai t hitung. Hasil perhitungan nilai t hitung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients³

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,000	9,931		-,101	,923
	CR	,160	,091	,462	1,757	,122
	DAR	-,143	,061	-,614	-2,337	,052

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga dapat diketahui persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -1,000 + 0,160X_1 + -0,143X_2 + \varepsilon$$

Yang berarti bahwa nilai konstanta (a) sebesar -1,000 dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan besarnya *Return On Assets* berpengaruh atas tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio*. Maka nilai *Return On Assets* sebagai variabel dependen sebesar -1,000. Adapun nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,160 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti juga dengan kenaikan nilai *Return On Assets* sebesar 0,160 atau sebesar 16% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan. Nilai koefisien regresi β_2 sebesar -0,143 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Assets Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan nilai *Return On Assets* sebesar 0,143 atau sebesar 14,3% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,757 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,8595. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,757 \leq 1,8595$) dan nilai signifikansi sebesar 0,122 > 0,05 yang memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan koefisien regresi positif (+). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah -2,377 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar -1,8595. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,377 < -1,8595$) dan nilai signifikansi sebesar 0,052 > 0,05 yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan koefisien regresi negatif (-). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan pada PT. Pos Indonesia (Persero).

3.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) lebih banyak memanfaatkan utang lancar dibanding dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, yang dimana mencerminkan perusahaan mampu membayar segala kewajibannya tetapi perusahaan tersebut akan kesulitan dalam membiayai biaya operasional dan utang lancar pada periode berikutnya, sehingga dapat menghambat perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal maka hal ini akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) menjadi menurun.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadli (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* atau signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Thomas (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena nilai *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dapat menyebabkan perusahaan gagal untuk mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus karena hal tersebut menyebabkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba karena dan tersebut dicadangkan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan.

3.3 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini menunjukkan apabila *Debt To Assets Ratio* (DAR) menurun, maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan meningkat karena total utang rendah yang menyebabkan beban bunga juga rendah, sehingga laba akan meningkat dan akan meningkatkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Namun, dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Astuti (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan karena tidak efektifnya pengelolaan aktiva yang diakibatkan karena utang pada perusahaan sehingga laba yang didapatkan belum maksimal yang menyebabkan

penurunan laba pada perusahaan yang pada akhirnya tentu akan mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan.

3.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan penelitian di atas *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya pemanfaatan aset dan menurunnya tingkat utang yang tidak sebanding dengan peningkatan pada total aset sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tanzil (2017) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun, hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian dari Wulandari (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara likuiditas (*Curent Ratio*) dan struktur modal (*Debt To Assest Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya *Cuurent Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan tetapi tidak signifikan terhadap nilai *Return On Assets* (ROA) karena laba perusahaan tertahan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan utang yang ada pada perusahaan sehingga dalam pemanfaatan aset menjadi kurang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017 adalah secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia dengan koefisien regresi positif (+), kemudian secara parsial *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan koefisien regresi negatif (-). Dan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2008-2017.

REFERENCES

- [1] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 8th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [3] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 4th ed. Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA, 2014.
- [4] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, 3rd ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- [5] M. F. Alpi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Natl. Conf. Manag. Bus.*, pp. 158–175, 2018.
- [6] A. Juliandi, Irfan, and S. Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2nd ed. Medan: UMSU PRESS, 2015.